

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SARIROGO KAB SIDOARJO TAHUN AJARAN 2020/2021

Era Monita¹, Fathul Fauzi²

¹STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, ²STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo,
¹eramonita02@gmail.com, ²ffathul123@gmail.com

Abstract : The Management of Teacher's Quality Improvement in SDN Sarirogo Sidoarjo. Bachelor degree of Islamic Educational Management STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo. The purpose of this research is to know and describe the management of teacher's quality in SDN Sarirogo Sidoarjo. The method used in the research is qualitative research method or field research which located in SD Negeri Sarirogo. The research sources which used within this research are primary data source and secondary data source. The primary data source is obtained through direct interview with the school's headmaster about the management of teacher's quality improvement. The secondary data is gained from documentation in the form of the description research location also it's historical background, structure of the organization, student and teacher's state. The research in the management of teacher's improvement in SDN Sarirogo shows a quite good result with the program that is planned beforehand could be well applied. Therefore, it must be maintained. It is proven from the result of the management in teacher's quality improvement by using the headmaster's policy about the planning process, organizing, implementation, also evaluation so there are teachers which belong to the categorize of outstanding teachers. This happened due to the improvement program which is applied there. It can be assessed by using four competency standards, those are; Pedagogical Competency, Personality, Professionalism, and Social Ability which have been given good scores from the academic and also non-academic point of view in which they have been adjusted to the assessment indicator for headmaster.

Keywords : Management, Teacher Quality, Education

Abstrak : Manajemen Pengembangan Mutu Guru di SDN Sarirogo Sidoarjo. Program strata 1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pengembangan mutu guru di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau *field research* (penelitian lapangan) yang lokasinya bertempat di SD Negeri Sarirogo. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara secara langsung kepada kepala sekolah

mengenai manajemen pengembangan mutu guru dan beberapa guru yang telah mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan mutu guru. Kemudian sumber data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi yaitu berupa deskripsi lokasi penelitian serta sejarah singkatnya, struktur organisasi, keadaan murid dan juga gurunya. Hasil penelitian dalam manajemen pengembangan mutu guru di SDN Sarirogo sudah cukup bagus dengan berjalannya program yang telah direncanakan dapat terapkan dengan baik, sehingga adanya hal tersebut perlu dipertahankan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil manajemen pengembangan mutu guru dengan kebijakan kepala sekolah mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi sehingga terdapat beberapa guru yang masuk dalam kategori guru berprestasi hal itu karena adanya program pengembangan yang ada, sehingga dapat dinilai dari keempat standar kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Kata Kunci : *Manajemen, Mutu Guru, Pendidikan*

Introduction

Pembangunan nasional pada bidang lembaga pendidikan mempunyai makna dan peranan yang sangat penting sekali dengan harapan dapat meningkatkan taraf kehidupan pada masyarakat terutama pada generasi muda di Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang unggul serta berkualitas untuk mewujudkan cita-cita masyarakat dan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat yang memiliki peran sangat strategis dalam mengembangkan mutu dari setiap sumber daya manusia, sehingga dengan melalui pendidikan dapat mempersiapkan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang.¹ Karena membentuk jiwa yang cerdas dan berkarakter dimulai dari lembaga pendidikan.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses dalam perubahan sikap serta perilaku seseorang dengan upaya mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan secara optimal. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga dibutuhkan beberapa hal yang dapat memberikan dorongan salah satu faktor penting yang dapat membantu dalam mewujudkan lembaga sekolah yang berkualitas adalah dengan adanya guru yang mempunyai mutu bagus, dan adanya sekolah yang berkualitas dimulai dari tenaga pengajar yang bermutu dan berpengetahuan sehingga dapat mengimplementasikan semua baik pengetahuan secara akademik maupun non akademik sehingga dapat memberikan contoh perilaku yang positif kepada peserta didik serta

¹ Priatna, Asep. "Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 25. No.1. 2018. Hlm. 80

menciptakan akhlakul karimah sesuai dengan agama islam, dan juga dapat membantu mewujudkan setiap minat dan bakat siswa dalam citra kehidupan.

Pendidikan termasuk salah satu usaha sadar dan sengaja dibentuk karena sangat penting t e r h a d a p kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu untuk mengembangkan potensi dan bakat untuk diri sendiri maupun masyarakat.²

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Sebagaimana yang dibunyikan dalam peraturan undang-undang dengan bunyi pasal 12 ayat 1 (b) Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa warga negara setiap satuan pendidikan sesuai minat, bakat, dan kemampuannya.²

Guru mempunyai peran yang sangat penting yakni sebagai pengelola dalam kegiatan belajar dan mengajar, melakukan tindakan dengan mengupayakan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Kemudian diatur oleh pemerintah dalam UU No 20 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan, dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah kemudian dijelaskan bahwa tenaga pendidik minimal harus mempunyai kualifikasi serta kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru mempunyai tugas penting yakni sebagai tenaga pendidik, pengajar, pembimbing, kemudian juga mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.³

Guru dikatakan bermutu apabila guru tersebut mampu menguasai kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang dimaksud guru menguasai kelas adalah bentuk kemampuan seorang guru dalam memahami seluruh materi yang disampaikan kepada peserta didik, selain itu guru bermutu juga dapat diartikan sebagai guru yang telah memenuhi empat standar kompetensi dasar guru, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Berdasarkan dengan adanya rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui manajemen dalam pengembangan mutu guru di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo karena dapat memberikan manfaat banyak bagi lembaga sekolah khususnya bidang manajemen atau kepala sekolah.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

³ Sulfemi, Wahyu Bagja. "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor". *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*. Vol. 16. No. 1. (2017) .Hlm. 2

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana manajemen pengembangan mutu guru di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo?

Method

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis metode penelitian kualitatif atau dapat disebut juga *field research* (Penelitian Lapangan), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru dan apabila menggunakan prosedur penelitian kuantitatif tidak akan didapatkan, beberapa komponen yang dapat menunjukkan penelitian kualitatif seperti beberapa hal berikut yakni kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan⁴.

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan dikatakan sebagai metode etnographi karena metode ini awal mulanya lebih mengarah pada penelitian antropologi budaya kemudian data yang dihasilkan dilakukan analisis data.⁵

Penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan atau data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan data yang diambil hingga data tersebut benar-benar jenuh ataupun data dari perilaku yang sedang diamati dari adanya kegiatan observasi serta adanya dokumentasi yang dihasilkan peneliti sebagai bukti konkrit yang dapat dijadikan penguat dan tidak adanya rekayasa dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan analisis deskriptif. Karena dengan analisis deskriptif dapat memberikan berupa gambaran dan keterangan yang sangat jelas, objektif, sistematis, analitis mengenai manajemen pengembangan mutu guru yang

⁴ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya. Wujud secara online pula di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> [dilayari di Kuala Lumpur, Malaysia: 10hb Februari 2020]* (2019).Hlm.3

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alabeta. Cet. Ke-1. 2019. Hlm. 17

⁶ Maulida, Qotrun Nada. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Diakses Melalui digilib.uinsgd.ac.id. Diambil Pada 25 Desember 2020 Pukul 09.32

diteliti oleh peneliti. Data-data hasil literatur yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh orang lain.

Pengambilan data penelitian terdapat dua cara yaitu primer dan sekunder. Primer berbentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri Sarirogo serta dewan guru untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen pengembangan mutu guru di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo.

Data sekunder yaitu sumber data lainnya yang dapat menunjang sebuah penelitian. Data sekunder atau data pendukung yang diperoleh dari hasil-hasil fisik pengembangan mutu guru atau informasi terkait penelitian ini. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah beberapa dokumentasi dari hasil pembuatan produk program pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bukti hasil dari pengembangan mutu guru, selain itu juga didapatkan hasil dokumentasi yang mendukung serta memperkuat pada penelitian ini.

Results and Discussion

Gambaran Umum

Sejarah dan Latar Belakang SDN Sarirogo

Sebelum didirikan SD Negeri Sarirogo Sidoarjo pada tahun 1982. Awalnya adalah sebuah lahan kosong milik salah satu masyarakat sarirogo. Bermula dari tingginya minat masyarakat saat itu khususnya warga sarirogo, maka didirikanlah SD Negeri Sarirogo Sidoarjo yang status kepemilikannya dibawah naungan pemerintah daerah kabupaten sidoarjo. 39 Tahun lamanya SD Negeri Sarirogo Sidoarjo menjawab segala kebutuhan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo, maka di tahun 2001 mulai melakukan pembenahan mulai dari sumber daya manusia (SDM), pembangunan dan volume peserta didik sehingga mendapat akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Keunggulan SD Negeri Sarirogo Sidoarjo yaitu bekerja sama dengan TK Dharma Wanita sehingga setiap penerimaan peserta didik baru, SD Negeri Sarirogo

Sidoarjo tidak perlu merasa kebingungan untuk mencari peserta didik baru karena sudah ada stok calon siswa dari TK Dharma Wanita yang siap masuk di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo.⁷

1. Letak Geografis

SD Negeri Sarirogo terletak di Jalan Raya Sarirogo No.2 Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. SD Negeri Sarirogo Sidoarjo merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis, posisinya yang berada di seberang jalan membuat akses menuju sekolah tersebut sangat mudah dan gampang. SD Negeri Sarirogo Sidoarjo memiliki Nomor NPSN 20539922 dengan Kode Pos 61229. Nomor Telepon 031(8078356). Luas lahan yang dimiliki SD Negeri Sarirogo Sidoarjo sekitar 3 meter. Lintang -7.428000, Bujur 112.681000.⁸

3. Lokasi Penelitian

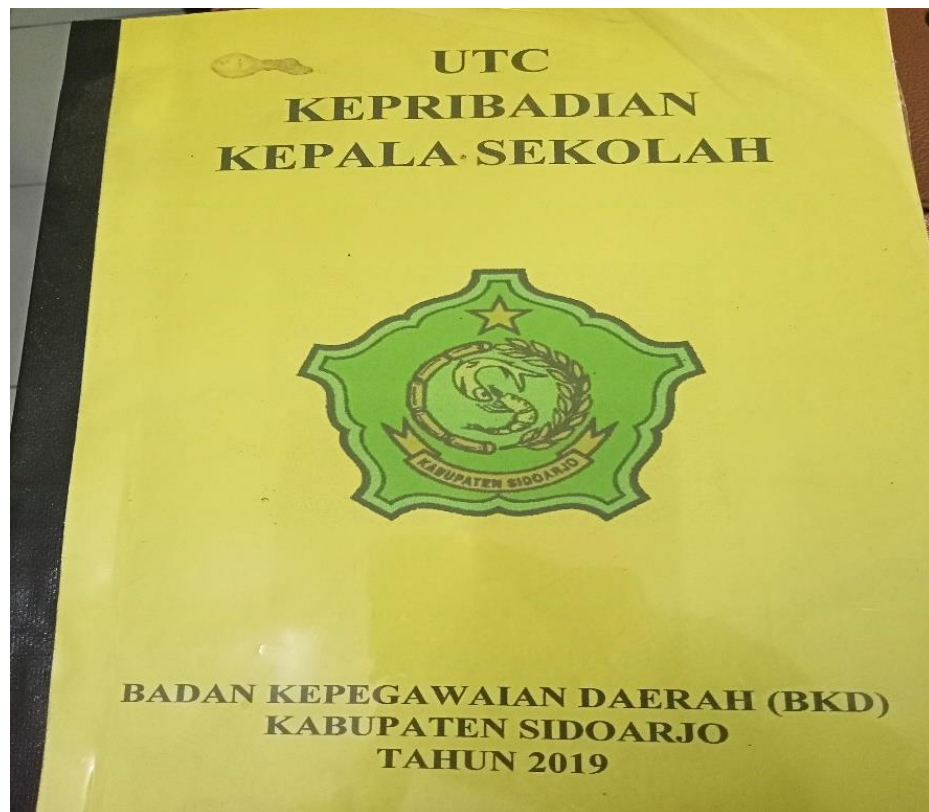
Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu berada di SDN Sarirogo Sidoarjo tepatnya berada di JL. Raya Sarirogo No. 2 Sarirogo Sidoarjo dengan jumlah guru sebanyak 10 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 103 siswa dan perempuan sebanyak 75 siswa, kemudian terbagi menjadi 7 rombongan belajar, untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Alasan kenapa peneliti lebih memilih sekolah ini karena sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian, dimana sekolah yang terlihat biasa saja namun tidak kalah saing prestasinya dengan sekolah yang lain, bahkan dari segi tenaga pendidik yang sangat luar biasa, kemudian dianggap memiliki kemampuan serta mutu yang berkualitas sebagai tenaga pendidik yang memiliki mutu berkualitas sehingga dapat mengikuti ajang guru berprestasi yang mewakili kecamatan Sidoarjo dalam penilaian guru berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Selain hal tersebut juga mengikuti ajang guru berprestasi di tingkat kabupaten yang mewakili Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah media yang diikutsertakan dalam lomba guru berprestasi tingkat kabupaten Sidoarjo :

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Wilujeng, selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo, Pada Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021, Pukul 08:21 WIB.

⁸ Hasil Observasi di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo, Pada Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021, Pukul 08:30 WIB.



Gambar 1.1 Media Pembelajaran Kelas 5



Gambar 1.2 Buku hasil Buatan Kepala Sekolah bersama dengan Guru Berprestasi SDN Sarirogo

Guru yang bermutu ini menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk terus menggali bagaimana manajemen dalam pengembangan mutu guru di sekolah tersebut sehingga dapat mewujudkan guru-guru yang bermutu, karena memang dalam prosesnya

pengembangan mutu guru tidak sangatlah mudah, pengembangan mutu guru yang dilakukan pada sekolah ini tentu hal ini selaras dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti yakni Manajemen Pengembangan Mutu Guru di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo. Teknik pengolahan data yang di gunakan oleh peneliti dalam mengelola penelitian ini adalah dengan menggunakan pola deskriptif analisis dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, namun sebelum menjadi data yang bagus peneliti mencatat dan memilah agar dapat memadukan kemudian akan menjadi hasil yang sempurna.

Penyajian dan Analisis Data

Pengembangan mutu guru agar berhasil dan dapat membuahkan hasil yang maksimal, sehingga apabila manajemen pengembangannya bagus maka mutu gurunya juga bagus dan sekolahnya juga berkualitas , maka diperlukan manajemen pengembangan mutu guru pada SD Negeri Sarirogo dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga proses evaluasi pada manajemen pengembangan mutu guru ini. kepala sekolah SD Negeri Sarirogo merencanakan berbagai program kegiatan untuk pengembangan mutu guru bersama dengan seluruh dewan guru, membuat data-data kegiatan yang akan diikuti baik kegiatan dalam program internal maupun eksternal, jika dalam internal kepala sekolah membuat program kegiatan pengembangan mutu guru bulanan kemudian untuk kegiatan pengembangan yang bersifat eksternal artinya kegiatan yang berasal dari luar seperti kegiatan gabungan yang dilakukan oleh beberapa sekolah atau yang disebut gugus depan dan juga kegiatan yang buat oleh pemerintah, setiap ada kesempatan kegiatan pengembangan mutu guru kepala sekolah akan melakukan pengorganisasian yaitu pembagian pekerjaan atau pembagian guru-guru yang diikutkan dalam kegiatan pengembangan, selanjutnya ada pelaksanaan yaitu guru yang telah ditugaskan akan mengikuti program pengembangan, setelah semua selesai akan diadakan kegiatan evaluasi dari pengembangan mutu guru yang telah dilaksanakan.

Pertama pada tahap perencanaan kepala sekolah mengajukan guru-guru untuk terus mengikuti kegiatan tersebut mulai dari rancangan yang telah dibuat seperti adanya program sekolah, terdapat perencanaan program mingguan, setiap bulan dan juga setiap tahunnya ada seperti program Gudep (gugus depan), program yang diadakan pada tingkat kecamatan, hingga program yang diadakan oleh pemerintah pusat. Namun tidak hanya mengajukan

dengan tanpa alasan karena kepala sekolah juga memberikan penilaian kepada para guru baik dari segi akademik maupun non akademik, kemudian bagi yang dianggap layak maka akan diajukan untuk mengikuti pembinaan-pembinaan khusus dalam proses pengembangan mutu tenaga pendidik. Tetapi yang dinamakan perencanaan terkadang apa yang dilakukan tidak sesuai karena terdapat berbagai kendala yang ada. Namun kepala sekolah SDN Sarirogo terus berupaya agar perencanaan setiap program kerja dapat dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry dalam fungsi manajemen bahwa Perencanaan (Planning) yang artinya, suatu arah tindakan yang sudah ditentukan diawal sebelum melaksanakan sesuatu hal yang ingin diwujudkan.

Perencanaan pengembangan mutu guru merupakan tindakan sudah dari awal ditentukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan artinya sebelum melaksanakan manajemen pengembangan guru yang ada pada SDN Sarirogo semua harus sudah dirancang, selama pengembangan mutu guru ini berlangsung di SDN Sarirogo sudah cukup baik karena kepala sekolah mempunyai target-target yang ditentukan sehingga semua sudah terkelola dengan baik. Proses perencanaan dalam manajemen pengembangan guru di SD Negeri Sarirogo tidak ada kendala apapun, prosesnya dimulai dari kepala sekolah mengumpulkan semua guru kemudian menyampaikan akan diadakan pembinaan terkait mutu guru kemudian kepala sekolah menunjuk guru-guru untuk ditetapkan di kegiatan workshop, kegiatan pembinaan berkelanjutan dan lain sebagainya.

Penelitian ini juga dikemukakan oleh Heru pada Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh Kabupaten Bandung, tetapi disini masih terdapat kendala yang dihadapi. Manajemen pengembangan mutu guru pada tahap pengorganisasian ini merupakan kegiatan pembagian yang langsung dilakukan oleh kepala sekolah SDN Sarirogo disini kepala sekolah terus mengupayakan agar semua guru dapat mengikuti pembinaan atau pelatihan baik pada gugus maupun pada pemerintah pusat, kepala sekolah memberikan kebijakan dengan sistem memutar (*rolling*) hal ini dilakukan kepala sekolah agar pembagian dalam pembinaan mutu guru mengalami pemerataan, bagi yang sudah pernah mengikuti pembinaan maka tidak diikutkan pada pembinaan lagi ataupun pelatihan, tapi kesempatan itu akan diberikan kepada guru yang belum pernah sehingga semua terbagi sama rata, kepala sekolah membaginya secara merata ada yang diikutkan pada pengembangan mutu seperti pelatihan *skill*, diikutkan dalam program yang diadakan oleh setiap masing-masing gugus, nah disini terdapat kendala karena tidak semua guru mau apabila ditunjuk oleh kepala sekolah, ada yang sering menolak karena alasan biaya, jarak jauh dan lain sebagainya. Adanya tahap pengorganisasian dalma

manajemen pengembangan mutu ini disesuaikan dengan teori Terry yang dikemukakan dalam empat fungsi manajemen salah satunya yaitu pengorganisasian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengorganisasian ini terdapat kendala secara internal, karena masih banyak guru yang menolak apabila ditunjuk, padahal tanpa disadari bahwa pembinaan untuk meningkatkan kemampuan *skill* maupun pengetahuan (*knowledge*) dalam dunia pendidikan sangat penting. Pada penelitian ini sama halnya dengan yang dialami oleh peneliti selanjutnya yaitu Erawadi and Rosna Leli Harahap mengambil judul “Kebijakan Pengembangan Mutu Guru Dan Tenaga Kependidikan Pada Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi Kasus di MTs Islamiyah Padang Garugur)”. Jurnal Bunayya pada tahun 2020. Disini peneliti juga banyak menemukan kendala seperti yang dihadapi oleh penulis rata-rata pada kegiatan pengorganisasian terkadang terdapat beberapa guru yang tidak siap, apalagi dalam program eksternal seperti ini guru akan mengeluarkan 20% gajinya untuk disalurkan pada pengembangan kualitas bakat setiap individu. Diluar hal tersebut manajemen pengembangan mutu guru Di SD Negeri Sarirogo sudah cukup dikatakan baik dan mumpuni hanya saja perlu ditingkatkan terus.

Pelaksanaan dalam pengembangan mutu guru ini disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati bersama apabila ini program yang dilakukan oleh sekolah baik program mingguan, program setiap bulan dan program setiap tahunnya, namun jika ini program dari gugus maka akan mengikuti penjadwalan dari gugus kapan pengembangan mutu guru tersebut akan dilaksanakan, jadi untuk pembinaan pada setiap gugus maupun program pemerintah pusat ini tidak dalam sekali waktu setiap guru mengikuti kegiatan secara bersamaan namun kepala sekolah yang akan menjadwalkan dan memberikan keputusan siapa yang akan diberangkatkan, karena perlu adanya sistem bergantian jika yang satu sudah maka untuk kegiatan berikutnya akan diikuti oleh guru yang belum pernah mengikuti hal ini bertujuan agar semua guru dapat kesempatan dalam menerima ilmu pengetahuan baru. Namun ketika pelaksanaan program yang diadakan oleh internal sekolah biasanya di ikuti oleh seluruh guru di SD Negeri Sarirogo hal ini juga diwajibkan oleh kepala sekolah SDN Sarirogo.

Evaluasi, dalam kegiatan ini kepala sekolah langsung yang akan menangani dari setiap kegiatan yang telah diikuti oleh guru kepala sekolah meminta guru tersebut untuk mengadakan pertemuan dan membagikan ilmu yang didapatkan tersebut kepada guru lainnya secara bergantian, kemudian kepala sekolah juga memberikan arahan serta mengevaluasi pada bagian yang kurang benar agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bersama dengan seluruh guru ini merupakan implementasi dari teori manajemen yang diungkapkan oleh Terry adanya evaluasi ini sangat penting sekali bagi kepala SDN Sarirogo karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui letak kesalahannya, evaluasi ini dilakukan oleh kepala SDN Sarirogo setiap satu minggu sekali sekaligus melangsungkan rapat kerja, dan wajib dihadiri oleh seluruh guru dan staff. Tanpa adanya evaluasi tidak akan dapat diketahui kekurangan dan kesalahannya dimana sehingga kedepan tidak akan dapat berjalan dengan lebih baik lagi

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Sarirogo ini juga kebetulan sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heri , maupun Erawadi harahap, karena tanpa adanya evaluasi tidak akan dapat mengetahui letak kesalahan terhadap penelitian yang telah dilakukan seorang peneliti. Dapat di katakan proses evaluasi di SDN Sarirogo ini termasuk baik dan juga rutin dan tidak ada kendala apapun yang dihadapi. Program pemerintah ini merupakan program yang diadakan dan ditetapkan langsung dari pemerintah namun akan di sesuaikan dengan kondisi dari masing-masing sekolah. dalam program pemerintah terdapat beberapa macam program sebagai berikut :

Pengembangan kepribadian berkelanjutan artinya pengembangan dari masing-masing pribadi (individu) dari setiap guru ini bertujuan agar mutu guru dapat meningkat, dengan mengikuti kegiatan ini akan menambah pengetahuan serta wawasan pada setiap guru. Diklat Guru ini merupakan kegiatan pengembangan mutu guru bersifat eksternal yang biasanya diadakan di beberapa sekolah dan setiap sekolah diharapkan mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan diklat ini, adanya hal ini dapat memicu semangat para guru di SD Negeri Sarirogo, dibuktikan dengan antusias para guru SD Negeri Sarirogo.

Program gugus setiap sekolah telah bergabung dengan sekolah lainnya program ini biasanya sekolah mempunyai kelompok atau yang disebut gugus depan merupakan kumpulan dari beberapa sekolah yang kemudian didalamnya terdapat program kegiatan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap gugus dilakukan pembinaan yang langsung dijadwalkan untuk Pembinaan atau instrukturnya secara bergantian saling berbagi ilmu dan pengetahuan apabila terdapat salah satu guru yang telah mengikuti diklat atau pelatihan lainnya. KKG perkelas atau sesuai tingkatan kelas yang diampu yaitu merupakan bentuk program pengembangan mutu guru yang dilakukan pada perkumpulan setiap guru mata pelajaran, untuk pembinaannya terkadang bergantian atau juga mengundang pemateri dari luar yang lebih berpengalaman sesuai bidang mata pelajaran tersebut.

Conclusion

Manajemen pengembangan mutu sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Karena guru yang bermutu akan membawa dampak positif dalam kinerjanya sebagai tenaga pendidik ketika mengajar para peserta didik karena guru yang bermutu tentu disesuaikan dengan empat standar kompetensi dasar guru yang telah diatur dalam undang-undang tahun 2005, empat standar kompetensi guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik yang berarti seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran serta interaksi dengan peserta didik, selanjutnya adalah kompetensi kepribadian yang berarti perilaku atau sikap guru yang dapat mencerminkan hal-hal positif, kemudian kompetensi profesional yaitu keterampilan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya agar dapat berjalan dengan baik dan menguasai materi pembelajaran, yang terakhir ada kompetensi sosial yakni adalah kemampuan seorang tenaga pendidik dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan masyarakat sekitar.

Akan tetapi jika pengembangan mutu guru rencanakan dengan semaksimal mungkin dapat menghasilkan guru yang bermutu serta berkualitas baik dari bidang akademik maupun non akademik, pada akhirnya tujuan pendidikan akan terwujud. Segala bentuk proses pembelajaran yang awalnya biasa saja apabila guru mempunyai mutu yang berkualitas maka terus berinovasi sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membuat peserta didik jenuh dan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru secara maksimal. Pemimpin kebijakan terutama yaitu kepala sekolah harus benar-benar memahami kemampuan para pegawainya dan perlu terus meningkatkan program yang berkualitas yang sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman pada lembaga pendidikan, kemudian terus memberikan penilaian pada setiap individu mutu guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disini peneliti menemukan dari sudut pandang bahwa hasil dari pengamatan sejauh ini manajemen pengembangan mutu guru di Sekolah Dasar negeri Sarirogo Sidoarjo berjalan dengan baik. Setiap apapun yang dilakukan memang selalu ada problematika didalam setiap prosesnya. Akan tetapi sebagai pemangku kebijakan, kepala sekolah harus bergerak cepat untuk menanggulangi hambatan tersebut. Pihak sekolah juga perlu untuk mengapresiasi para tenaga pendidik yang sudah bekerja keras dan memaksimalkan dalam setiap mengikuti kegiatan pembinaan pelatihan dan pengembangan guru, Hal itu dapat membuat semangat baru bagi tenaga pendidik khususnya dalam mengikuti program-program yang telah dibuat baik secara internal (sekolah) maupun eksternal (pemerintah pusat). Dengan demikian diharapkan

kedepannya tenaga pendidik di SD Negeri Sarirogo dapat mengikuti semua pelatihan-pelatihan dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi kebanggaan bagi diri sendiri serta sekolah apabila dapat mengharumkan nama lembaga SD negeri Sarirogo tercinta.

References

- Hasil Observasi di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo, Pada Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021, Pukul 08:30 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Wilujeng, selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Sarirogo Sidoarjo, Pada Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021, Pukul 08:21 WIB.
- Maulida, Qotrun Nada. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Diakses Melalui digilib.uinsgd.ac.id. Diambil Pada 25 Desember 2020 Pukul 09.32
- Priatna, Asep. "Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 25. No.1. 2018. Hlm. 80
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alabeta. Cet. Ke-1. 2019. Hlm. 17
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor". *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*. Vol. 16. No. 1. (2017) .Hlm. 2
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." *Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya. Wujud secara online pula di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> [dilayari di Kuala Lumpur, Malaysia: 10hb Februari 2020]* (2019).Hlm.3
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003